

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Manusia tidak akan hidup sendiri tanpa orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya sehingga menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan. Terdapat banyak seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Ketidakmampuan berkomunikasi tersebut dapat dikarenakan tidak cocoknya antara individu satu dengan yang lainnya, dapat juga dikarenakan individu yang berkebutuhan khusus. Komunikasi juga diperlukan dan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia.

Seseorang yang memiliki keterbatasan fisik atau yang sering kita kenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan orang pada umumnya khususnya hak untuk tetap belajar menuntut ilmu yang dapat diperoleh dari Pusat Pelayanan Autis (PPA). Anak yang berkebutuhan khusus tersebut memiliki hak dan kebutuhan yang hampir sama dengan anak pada umumnya dalam memperoleh pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus memerlukan adanya interaksi yang terjadi didalam ruangan yang dimana hanya terdapat satu anak dan satu guru saja.

Komunikasi dibutuhkan dalam bidang pendidikan atau lebih sering disebut dengan proses kegiatan belajar dan mengajar. Komunikasi sangat penting perannya dalam proses pembelajaran karena komunikasi merupakan sumber utama dari segala proses pembelajaran. Strategi komunikasi yang paling efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi interpersonal adalah suatu aktivitas komunikasi antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan beberapa pengaruh dan umpan balik secara langsung.

Di dalam ayat Al-Qur'an, dinyatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia. Namun, Al-Qur'an tidak memberikan uraian secara spesifik tentang komunikasi. Sebagaimana dimaklumi, bahwa dalam proses komunikasi paling tidak terdapat tiga unsur, yaitu komunikator, media dan komunikan. Para pakar komunikasi juga menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan paham, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain. Meskipun Al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Beberapa kata dalam Al-Qur'an yang diasumsikan sebagai penjelasan dari komunikasi tersebut diantaranya yaitu *bayan* (Q.S. ar-Rahman 1-4), dan *al qaul*, seperti *qaulan sadidan* (Q.S. an-Nisa/4 : 9, 33, 70), *qaulan balighan* (Q.S. Taha/20 : 44), *qaulan kariman* (Q.S. al-Isra/ 17 : 23) dan *qaulan ma'rifan* (an-Nisa /4 : 5).

Salah satu ayat yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, yaitu pada surat Al-Qalam ayat 17-32,

ALLAH SWT. Berfirman

إِنَّا بَلَدْنَاهُمْ كَمَا بَلَدْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ۗ وَلَا يَسْتَأْذِنُونَ ۗ ۱۸ فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ ۗ ۱۹ فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ ۗ ۲۰ فَتَنَادُوا مُصْبِحِينَ ۗ ۲۱ أَنِ اغْدُوا عَلَيَّ حَرْثِكُمْ ۗ إِن كُنْتُمْ صٰرِمِينَ ۗ ۲۲ فَأَنْطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ ۗ ۲۳ أَن لَّا يَدْخُلُهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مَّسْكِينٌ ۗ ۲۴ وَغَدُوا عَلَيَّ حَرْدٍ فَرِيرِينَ ۗ ۲۵ فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُونَ ۗ ۲۶ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ۗ ۲۷ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ۗ ۲۸ قَالُوا سُبْحٰنَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظٰلِمِينَ ۗ ۲۹ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَيَّ بَعْضٌ يَتْلَوْنَ ۗ ۳۰ قَالُوا يُؤْتِلُنَا إِنَّا كُنَّا طٰغِينَ ۗ ۳۱ عَسَى رَبِّنَا أَن يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا رٰغِبُونَ ۗ ۳۲ ۱

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi haridan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin) lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidurmaka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulitalalu mereka panggil

¹ Al-Qalam ayat 17-32,

memanggil di pagi hari "Pergilah diwaktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya" Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik "Pada hari ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu" Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya) Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan) bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)" Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu) ? Mereka mengucapkan: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim"Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas" Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita.

Dalam *asbabul wurud*-nya ayat ini menceritakan komunikasi terjadi di antara orang-orang Mekkah yang memiliki kebun warisan orang tuanya yang saleh. Orang tuanya sering memberikan untuk orang-orang miskin bagian yang tercecer dari hasil kebun. Setelah orang saleh itu meninggal anak-anaknya tidak lagi melakukan hal yang sama. Mereka bersumpah untuk memetik buah kebun di waktu pagi agar tidak diketahui oleh orang miskin. Maka Allah pun membalas mereka dengan apa yang pantas bagi mereka, membakar kebun mereka dan tidak menyisakan sedikit pun.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan memiliki perbedaan dari berbagai segi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, maka dari itu memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih. Dengan adanya komunikasi interpersonal diyakini dapat menjadi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran tersebut. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru harus dapat memberikan rasa nyaman,

sehingga anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dan menerima dengan baik. Permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus seringkali merupakan permasalahan yang khusus, terutama jika dilihat dari interaksi sosial yang hendak dibangunnya didalam masyarakat. Banyak orang yang tidak mengetahui penyakit tersebut, maka dari itu pandangan negatif masyarakat mengakibatkan mereka sering kurang mendapat tempat di masyarakat karena mereka menganggap anak seperti ini memiliki perilaku sosial yang buruk. Ketidakmampuan berkomunikasi seperti orang pada umumnya membuat anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendidikan dan guru yang khusus untuk menangani anak tersebut.

Guru dalam sebuah sekolah merupakan elemen yang sangat esensial. Guru merupakan pendiri sekolah, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu sekolah semata-mata bergantung pada kemampuan seorang guru. Disebuah sekolah guru menjadi pemicu minat siswa untuk menentukan ilmu. Dalam hal pelajaran, guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa baik dalam tata bergaul dan bermasyarakat dengan sesama siswa lainnya maupun masyarakat luar.

Berkenaan dengan proses pembelajaran pada anak ABK, guru-guru di PPA dituntut harus memiliki sejumlah pengetahuan tertentu mengenai pendidikan khusus, anak berkebutuhan khusus, teknik-teknik pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Tuntutan lainnya adalah bahwa guru-guru harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dari paradig lama ke paradig baru.

Tanggung jawab guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus sangat berat. Tanggung jawab yang diharapkan adalah ; (1) melakukan setting program untuk identifikasi, assesment, dan mengajar anak; (2) berpartisipasi dalam *screening*, *assessment*, dan evaluasi anak setiap 6 bulan sekali; (3) melakukan kolaborasi dengan staf dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

PPA (Pusat Pelayanan Autis) merupakan suatu lembaga yang memberikan layanan berupa assesment, intervensi terpadu, pendidikan transisi kepada Anak Spectrum Autis (ASD) dengan layanan 1 tahun untuk

selanjutnya akan disertakan kesekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus dan layanan khusus dengan melihat progress perkembangan kemampuan anak. Pelayanan tersebut dilakukan untuk meminimalisir hambatan/gangguan (perilaku repetitive, agresif, gangguan keseimbangan, dll), membentuk perilaku adaptif dalam lingkungan, meningkatkan komunikasi (sosialisasi) dengan orang lain, membentuk kemandirian terutama akhlakul karimah, dan mendukung kemampuan dasar akademis.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kesulitan guru dalam memberikan pengajaran kepada anak ABK. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan ABK ini ialah perlunya waktu yang khusus untuk memberikan pelajaran, perlunya perhatian yang khusus dan kesabaran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus serta fasilitas yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh penulis dilapangan maka perlu dikaji dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Antara Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pusat Pelayanan Autis Metro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus (Autis) ?
2. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah”?

C. Pembatasan Masalah

Komunikasi dibutuhkan dalam bidang pendidikan atau lebih sering disebut dengan proses belajar dan mengajar. Komunikasi sangat penting perannya dalam proses pembelajaran karena komunikasi merupakan sumber utama dari segala proses pembelajaran. Guru sebagai sumber komunikasi dan murid sebagai penerima informasi, dan keduanya tersebut dapat terlaksananya dengan baik apabila adanya sebuah komunikasi yang baik .dalam

pembelajaran diperlukan komunikasi yang efektif, baik dalam pembelajaran pada umumnya murid normal maupun yang berkebutuhan khusus. Strategi komunikasi yang paling efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah suatu aktivitas komunikasi antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan beberapa pengaruh dan umpan balik langsung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Untuk mengetahui hambatan-hanmatan yang dialami guru (terapis) pada saat melakukan pembinaan akhlakul karimah kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Secara akademis
 - a. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat menempuh gelar strata satu (S1).
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keilmuan penulis.
2. Secara praktis,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan untuk membantu para da'i agar lebih mudah dalam menyampaikan dakwah dengan tidak hanya menggunakan metode lisan, tapi juga dengan metode tulisan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua dalam membina akhlakul karimah anak, dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawab atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan. Dalam prosedur tersebut terdapat satu langkah inti dan yang paling penting yaitu mengumpulkan data. Data itulah yang merupakan bahan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karenanya pengumpulan data merupakan inti dari kegiatan penelitian yang sebenarnya.

Di dalam proses penelitian, data merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan data itulah peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian, serta dapat membuktikan hipotesis penelitiannya .

Menurut Dr. Sandu Suyoto, penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari, jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.¹

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Lincoln menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud mengartikan suatu fenomena yang terjadi kemudian mendeskripsikan dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian.”²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari suatu fenomena yang ditafsirkan dengan beberapa metode. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan maksud untuk memahami individu secara mendalam dan secara mendetail, karena metode kualitatif secara langsung bertatap muka dan melaksanakan wawancara secara lebih mendalam.

¹Sandu Suyoto, M.A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi media publishing (2015)

² Albi, a dan Johan, S, *Metodologi penelitian kualitatif*, (CV Jejak: Jawa Barat 2018), h. 7

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data collection adalah suatu Teknik menggabungkan dan membuktikan data dalam *variable of interest* (topik yang akan dilaksanakan percobaan), melalui jalan yang terstruktur yang dapat memungkinkan seseorang bisa menjawab pertanyaan percobaan yang dilaksanakan uji hipotesis dan mengevaluai hasil.¹

2. Reduksi Data(*Data reduction*)

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola nya, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan membahas tentang betapa pentingnya komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam membentuk jiwa anak agar menjadi jiwa yang baik.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Tahap penyajian data yang meliputi pengklarifikasikan dan identifikasi data, yaitu menuliskan data yang terorganisir dan terkategori berdasarkan indikator terkait pentingnya komunikasi orangtua dengan anak bagi pertumbuhan jiwa anak, karena itu sangat berpengaruh untuk membentuk karakter anak, jika komunikasi itu berjalan dengan baik maka jiwa yang tumbuh juga akan baik, namun sebaliknya jika

¹ Tahap Menyusun Data Collection Plan Untuk Perbaikan Di Lini Produksi, Diakses Dari : [Http://Www.Google.com/Amp/Shiftindonesia.com](http://Www.Google.com/Amp/Shiftindonesia.com)

komunikasi yang terjadi itu buruk maka jiwa tersebut akan tumbuh dengan buruk juga.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conslucion drawing/verification*)

Yaitu tahapan akhir analisis data dengan melibatkan kembali informan untuk memenuhi kriteria validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.